



1 **PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**
2 **NO. 104**
3 **AKUNTANSI *ISTISHNA'***

4
5 *Paragraf yang dicetak dengan huruf tebal dan miring*
6 *adalah paragraf standar. Paragraf Standar harus dibaca*
7 *dalam kaitannya dengan paragraf penjelasan yang*
8 *dicetak dengan huruf tegak (biasa). Pernyataan ini tidak*
9 *wajib diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material*
10 *(immaterial items)*

11

12

13 **PENDAHULUAN**

14

15 **Tujuan**

16

17 1. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pengakuan,
18 pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi *istishna'*.

19

20 **Ruang Lingkup**

21

22 2. *Pernyataan ini diterapkan untuk entitas yang*
23 *melakukan transaksi istishna' baik sebagai penjual*
24 *maupun pembeli.*

25

26 3. *Pernyataan ini tidak mencakup pengaturan*
27 *perlakuan akuntansi atas obligasi syariah (sukuk) yang*
28 *menggunakan akad istishna'.*

29

30 **Definisi**

31

32 4. *Berikut ini adalah pengertian istilah yang diguna-*
33 *kan dalam Pernyataan ini:*

34

35 **Istishna'** *adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan*
36 *pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan per-*
37 *syarat tertentu yang disepakati antara pemesan*
38 *(pembeli, mustashni') dan penjual (pembuat, shani').*



1 ***Istishna' paralel*** adalah suatu bentuk akad *istishna'* antara
2 pemesan (pembeli, *mustashni'*) dengan penjual (pembuat,
3 *shani'*), kemudian untuk memenuhi kewajibannya kepada
4 *mustashni'*, penjual memerlukan pihak lain sebagai *shani'*.

5

6 ***Pembayaran tangguh*** adalah pembayaran yang dilakukan
7 tidak pada saat barang diserahkan kepada pembeli tetapi
8 pembayaran dilakukan dalam bentuk angsuran atau
9 sekaligus pada waktu tertentu.

10

11 **Karakteristik**

12

13 5. Berdasarkan akad *istishna'*, pembeli menugaskan
14 penjual untuk menyediakan barang pesanan (*mashnu'*) sesuai
15 spesifikasi yang disyaratkan untuk diserahkan kepada pembeli,
16 dengan cara pembayaran dimuka atau tangguh.

17

18 6. Spesifikasi dan harga barang pesanan disepakati oleh
19 pembeli dan penjual di awal akad. Ketentuan harga barang
20 pesanan tidak dapat berubah selama jangka waktu akad.

21

22 7. Barang pesanan harus memenuhi kriteria:

- 23 (a) memerlukan proses pembuatan setelah akad disepakati;
- 24 (b) sesuai dengan spesifikasi pemesan (*customized*) bukan
25 produk massal; dan
- 26 (c) harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi
27 jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya.

28

29 8. Barang pesanan harus sesuai dengan karakteristik yang
30 telah disepakati antara pembeli dan penjual. Jika barang pesanan
31 yang dikirimkan salah atau cacat maka penjual harus
32 bertanggung jawab atas kelalaiannya.

33

34 9. Entitas dapat bertindak sebagai pembeli atau penjual
35 dalam suatu transaksi *istishna'*. Jika entitas bertindak sebagai
36 penjual kemudian memesan kepada pihak lain (produsen atau
37 kontraktor) untuk membuat barang pesanan juga dengan cara
38 *istishna'* maka hal ini disebut *istishna'* paralel.



1 10. *Istishna'* paralel dapat dilakukan dengan syarat akad
2 pertama, antara entitas dan pembeli akhir, tidak bergantung
3 (*mu'allaq*) dari akad kedua, antara entitas dan pihak lain.

4

5 11. Pada dasarnya *istishna'* tidak dapat dibatalkan, kecuali
6 memenuhi kondisi:

7 (a) kedua belah pihak setuju untuk menghentikannya; atau

8 (b) akad batal demi hukum karena timbul kondisi hukum yang
9 dapat menghalangi pelaksanaan atau penyelesaian akad.

10

11 12. Pembeli mempunyai hak untuk memperoleh jaminan
12 dari penjual atas:

13 (a) jumlah yang telah dibayarkan; dan

14 (b) penyerahan barang pesanan sesuai dengan spesifikasi dan
15 tepat waktu.

16

17

18 **PENGAKUAN DAN PENGUKURAN**

19

20 **AKUNTANSI PENJUAL**

21

22 **Penyatuan dan Segmentasi Akad**

23

24 *13. Bila suatu akad istishna' mencakup sejumlah aset,*
25 *pengakuan dari setiap aset diperlakukan sebagai suatu*
26 *akad yang terpisah jika:*

27 (a) *proposal terpisah telah diajukan untuk setiap aset;*

28 (b) *setiap aset telah dinegosiasikan secara terpisah*
29 *dimana penjual dan pembeli dapat menerima atau*
30 *menolak bagian akad yang berhubungan dengan*
31 *masing-masing aset tersebut; dan*

32 (c) *biaya dan pendapatan masing-masing aset dapat*
33 *diidentifikasi.*

34

35 *14. Suatu kelompok akad istishna', dengan satu atau*
36 *beberapa pembeli, harus diperlakukan sebagai satu akad*
37 *istishna' jika:*

38 (a) *kelompok akad tersebut dinegosiasikan sebagai satu*



- 1 *paket;*
2 **(b) akad tersebut berhubungan erat sekali, sebetulnya**
3 **akad tersebut merupakan bagian dari akad tunggal**
4 **dengan suatu margin keuntungan; dan**
5 **(c) akad tersebut dilakukan secara serentak atau secara**
6 **berkesinambungan.**

7
8 **15. Jika ada pemesanan aset tambahan dengan akad**
9 **istishna' terpisah, tambahan aset tersebut diperlakukan**
10 **sebagai akad yang terpisah jika:**

- 11 **(a) aset tambahan berbeda secara signifikan dengan aset**
12 **dalam akad istishna' awal dalam desain, teknologi**
13 **atau fungsi; atau**
14 **(b) harga aset tambahan dinegosiasikan tanpa terkait**
15 **harga akad istishna' awal.**

16
17 **Pendapatan Istishna' dan Istishna' Paralel**

18
19 **16. Pendapatan istishna' diakui dengan menggunakan**
20 **metode persentase penyelesaian atau metode akad selesai.**
21 **Akad dikatakan selesai jika proses pembuatan barang**
22 **pesanan selesai dan diserahkan kepada pembeli.**

23
24 **17. Jika metode persentase penyelesaian digunakan,**
25 **maka:**

- 26 **(a) bagian nilai akad yang sebanding dengan pekerjaan**
27 **yang telah diselesaikan dalam periode tersebut diakui**
28 **sebagai pendapatan istishna' pada periode yang**
29 **bersangkutan;**
30 **(b) bagian margin keuntungan istishna' yang diakui**
31 **selama periode pelaporan ditambahkan kepada aset**
32 **istishna' dalam penyelesaian; dan**
33 **(c) pada akhir periode harga pokok istishna' diakui**
34 **sebesar biaya istishna' yang telah dikeluarkan sampai**
35 **dengan periode tersebut.**

36
37 **18. Jika estimasi persentase penyelesaian akad dan**
38 **biaya untuk penyelesaiannya tidak dapat ditentukan secara**

- 1 *rasional pada akhir periode laporan keuangan, maka*
2 *digunakan metode akad selesai dengan ketentuan sebagai*
3 *berikut:*
4 (a) *tidak ada pendapatan istishna' yang diakui sampai*
5 *dengan pekerjaan tersebut selesai;*
6 (b) *tidak ada harga pokok istishna' yang diakui sampai*
7 *dengan pekerjaan tersebut selesai;*
8 (c) *tidak ada bagian keuntungan yang diakui dalam*
9 *istishna' dalam penyelesaian sampai dengan peker-*
10 *jaan tersebut selesai; dan*
11 (d) *pengakuan pendapatan istishna', harga pokok*
12 *istishna', dan keuntungan dilakukan hanya pada*
13 *akhir penyelesaian pekerjaan.*

15 **Istishna' dengan Pembayaran Tangguh**

- 16
17 *19. Jika menggunakan metode persentase penyelesai-*
18 *an dan proses pelunasan dilakukan dalam periode lebih*
19 *dari satu tahun dari penyerahan barang pesanan, maka*
20 *pengakuan pendapatan dibagi menjadi dua bagian, yaitu:*
21 (a) *margin keuntungan pembuatan barang pesanan yang*
22 *dihitung apabila istishna' dilakukan secara tunai*
23 *diakui sesuai persentase penyelesaian; dan*
24 (b) *selisih antara nilai akad dan nilai tunai pada saat*
25 *penyerahan diakui selama periode pelunasan secara*
26 *proporsional sesuai dengan jumlah pembayaran.*

27
28 20. Meskipun *istishna'* dilakukan dengan pembayaran
29 tangguh, penjual harus menentukan nilai tunai *istishna'* pada
30 saat penyerahan barang pesanan sebagai dasar untuk mengakui
31 margin keuntungan terkait dengan proses pembuatan barang
32 pesanan. Margin ini menunjukkan nilai tambah yang dihasilkan
33 dari proses pembuatan barang pesanan. Sedangkan yang
34 dimaksud dengan nilai akad dalam *istishna'* dengan pembayaran
35 langsung adalah harga yang disepakati antara penjual dan
36 pembeli akhir. Hubungan antara biaya perolehan, nilai tunai,
37 dan nilai akad diuraikan dalam contoh sebagai berikut:

38

1	Biaya Perolehan (biaya produksi)	Rp 1.000,00
2	Margin keuntungan pembuatan	
3	barang pesanan	200,00
4	Nilai tunai pada saat penyerahan	<u> </u>
5	barang pesanan	1.200,00
6	Nilai akad untuk pembayaran secara	
7	angsuran selama tiga tahun	<u>1.600,00</u>
8	Selisih nilai akad dan nilai tunai yang	
9	diakui selama tiga tahun	Rp 400,00

10
11 **21. Jika menggunakan metode akad selesai dan proses**
12 **pelunasan dilakukan dalam periode lebih dari satu tahun**
13 **dari penyerahan barang pesanan maka pengakuan**
14 **pendapatan dibagi menjadi dua bagian, yaitu:**

- 15 (a) **margin keuntungan pembuatan barang pesanan yang**
16 **dihitung apabila istishna' dilakukan secara tunai,**
17 **diakui pada saat penyerahan barang pesanan; dan**
18 (b) **selisih antara nilai akad dan nilai tunai pada saat**
19 **penyerahan diakui selama periode pelunasan secara**
20 **proporsional sesuai dengan jumlah pembayaran**

21
22 **22. Tagihan setiap termin kepada pembeli diakui**
23 **sebagai piutang istishna' dan termin istishna' (istishna'**
24 **billing) pada pos lawannya.**

25
26 23. Penagihan termin yang dilakukan oleh penjual dalam
27 transaksi *istishna'* dilakukan sesuai dengan kesepakatan dalam
28 akad dan tidak selalu sesuai dengan persentase penyelesaian
29 pembuatan barang pesanan.

30
31 **Biaya Perolehan Istishna'**

- 32
33 **24. Biaya perolehan istishna' terdiri dari:**
34 (a) **biaya langsung yaitu bahan baku dan tenaga kerja**
35 **langsung untuk membuat barang pesanan; dan**
36 (b) **biaya tidak langsung adalah biaya overhead,**
37 **termasuk biaya akad dan praakad.**
38



1 25. Biaya praakad diakui sebagai beban tanggungan dan
2 diperhitungkan sebagai biaya *istishna'* jika akad disepakati.
3 Namun jika akad tidak disepakati, maka biaya tersebut di
4 bebankan pada periode berjalan.

5

6 **26. Biaya perolehan *istishna'* yang terjadi selama**
7 ***periode laporan keuangan, diakui sebagai aset istishna'***
8 ***dalam penyelesaian pada saat terjadinya.***

9

10 27. Beban umum dan administrasi, beban penjualan, serta
11 biaya riset dan pengembangan tidak termasuk dalam biaya
12 *istishna'*.

13

14 **Biaya Perolehan *Istishna'* Paralel**

15

16 **28. Biaya *istishna'* paralel terdiri dari:**

17 (a) *biaya perolehan barang pesanan sebesar tagihan*
18 *produsen atau kontraktor kepada entitas;*

19 (b) *biaya tidak langsung adalah biaya overhead, termasuk*
20 *biaya akad dan praakad; dan*

21 (c) *semua biaya akibat produsen atau kontraktor tidak*
22 *dapat memenuhi kewajibannya, jika ada.*

23

24 **29. Biaya perolehan *istishna'* paralel diakui sebagai**
25 ***aset istishna'* dalam penyelesaian pada saat diterimanya**
26 ***tagihan dari produsen atau kontraktor sebesar jumlah***
27 ***tagihan.***

28

29 **Penyelesaian Awal**

30

31 **30. Jika pembeli melakukan pembayaran sebelum**
32 ***tanggal jatuh tempo dan penjual memberikan potongan,***
33 ***maka potongan tersebut sebagai pengurang pendapatan***
34 ***istishna'.***

35

36 31. Pengurangan pendapatan *istishna'* akibat penyelesaian
37 awal piutang *istishna'* dapat diperlakukan sebagai:

38 (a) potongan secara langsung dan dikurangkan dari piutang



- 1 *istishna'* pada saat pembayaran; atau
2 (b) penggantian (*reimbursed*) kepada pembeli sebesar jumlah
3 keuntungan yang dihapuskan tersebut setelah menerima
4 pembayaran piutang *istishna'* secara keseluruhan.
5

6 **Perubahan Pesanan dan Tagihan Tambahan**

7

8 **32. Pengaturan pengakuan dan pengukuran atas**
9 **pendapatan dan biaya *istishna'* akibat perubahan pesanan**
10 **dan tagihan tambahan adalah sebagai berikut:**

- 11 (a) nilai dan biaya akibat perubahan pesanan yang
12 disepakati oleh penjual dan pembeli ditambahkan
13 kepada pendapatan *istishna'* dan biaya *istishna'*;
14 (b) jika kondisi pengenaan setiap tagihan tambahan yang
15 dipersyaratkan dipenuhi, maka jumlah biaya setiap
16 tagihan tambahan yang diakibatkan oleh setiap
17 tagihan akan menambah biaya *istishna'*; sehingga
18 pendapatan *istishna'* akan berkurang sebesar jumlah
19 penambahan biaya akibat klaim tambahan
20 (c) perlakuan akuntansi (a) dan (b) juga berlaku pada
21 *istishna'* paralel, akan tetapi biaya perubahan pesanan
22 dan tagihan tambahan ditentukan oleh produsen atau
23 kontraktor dan disetujui penjual berdasarkan akad
24 *istishna'* paralel.
25

26 **Pengakuan Taksiran Rugi**

27

28 **33. Jika besar kemungkinan terjadi bahwa total biaya**
29 **perolehan *istishna'* akan melebihi pendapatan *istishna'*,**
30 **taksiran kerugian harus segera diakui.**

31

32 **34. Jumlah kerugian semacam itu ditentukan tanpa**
33 **memperhatikan:**

- 34 (a) apakah pekerjaan *istishna'* telah dilakukan atau belum;
35 (b) tahap penyelesaian pembuatan barang pesanan; atau
36 (c) jumlah laba yang diharapkan dari akad lain yang tidak
37 diperlakukan sebagai suatu akad tunggal sesuai paragraf
38 17.

**1 AKUNTANSI PEMBELI**

2

3 **35. Pembeli mengakui aset istishna' dalam penyele-**
4 **saian sebesar jumlah termin yang ditagih oleh penjual dan**
5 **sekaligus mengakui hutang istishna' kepada penjual.**

6

7 **36. Aset istishna' yang diperoleh melalui transaksi**
8 **istishna' dengan pembayaran tangguh lebih dari satu tahun**
9 **diakui sebesar biaya perolehan tunai. Selisih antara harga**
10 **beli yang disepakati dalam akad istishna' tangguh dan**
11 **biaya perolehan tunai diakui sebagai beban istishna'**
12 **tanggungan.**

13

14 **37. Beban istishna' tanggungan diamortisasi secara pro-**
15 **portional sesuai dengan porsi pelunasan hutang istishna'.**

16

17 **38. Jika barang pesanan terlambat diserahkan karena**
18 **kelalaian atau kesalahan penjual dan mengakibatkan**
19 **kerugian pembeli, maka kerugian itu dikurangkan dari**
20 **garansi penyelesaian proyek yang telah diserahkan**
21 **penjual. Jika kerugian tersebut melebihi garansi penye-**
22 **lesaian proyek, maka selisihnya akan diakui sebagai**
23 **piutang jatuh tempo kepada penjual dan jika diperlukan**
24 **dibentuk penyisihan kerugian piutang.**

25

26 **39. Jika pembeli menolak menerima barang pesanan**
27 **karena tidak sesuai dengan spesifikasi dan tidak memper-**
28 **oleh kembali seluruh jumlah uang yang telah dibayarkan**
29 **kepada penjual, maka jumlah yang belum diperoleh kem-**
30 **bali diakui sebagai piutang jatuh tempo kepada penjual**
31 **dan jika diperlukan dibentuk penyisihan kerugian piutang.**

32

33 **40. Jika pembeli menerima barang pesanan yang tidak**
34 **sesuai dengan spesifikasi, maka barang pesanan tersebut**
35 **diukur dengan nilai yang lebih rendah antara nilai wajar**
36 **dan biaya perolehan. Selisih yang terjadi diakui sebagai**
37 **kerugian pada periode berjalan.**

38



1 **41.** *Dalam istishna' paralel, jika pembeli menolak*
2 *menerima barang pesanan karena tidak sesuai dengan*
3 *spesifikasi yang disepakati, maka barang pesanan diukur*
4 *dengan nilai yang lebih rendah antara nilai wajar dan*
5 *harga pokok istishna'. Selisih yang terjadi diakui sebagai*
6 *kerugian pada periode berjalan.*

7

8

9 **PENYAJIAN**

10

11 **42.** *Penjual menyajikan dalam laporan keuangan hal-*
12 *hal sebagai berikut:*

13 (a) *Piutang istishna' yang berasal dari transaksi istishna'*
14 *sebesar jumlah yang belum dilunasi oleh pembeli*
15 *akhir.*

16 (b) *Termin istishna' yang berasal dari transaksi istishna'*
17 *sebesar jumlah tagihan termin penjual kepada*
18 *pembeli akhir.*

19

20 **43.** *Pembeli menyajikan dalam laporan keuangan hal-*
21 *hal sebagai berikut:*

22 (a) *Hutang istishna' sebesar tagihan dari produsen atau*
23 *kontraktor yang belum dilunasi.*

24 (b) *Aset istishna' dalam penyelesaian sebesar:*

25 (i) *persentase penyelesaian dari nilai kontrak*
26 *penjualan kepada pembeli akhir, jika istishna'*
27 *paralel; atau*

28 (ii) *kapitalisasi biaya perolehan, jika istishna'.*

29

30

31 **PENGUNGKAPAN**

32

33 **44.** *Entitas mengungkapkan transaksi istishna' dalam*
34 *laporan keuangan, tetapi tidak terbatas, pada:*

35 (a) *metode akuntansi yang digunakan dalam pengukuran*
36 *pendapatan dan keuntungan kontrak istishna';*

37 (b) *metode yang digunakan dalam penentuan persentase*
38 *penyelesaian kontrak yang sedang berjalan;*



- 1 (c) *rincian piutang istishna' berdasarkan jumlah, jangka*
2 *waktu, jenis mata uang, dan kualitas piutang;*
3 (d) *rincian hutang istishna' berdasarkan jumlah, jangka*
4 *waktu dan jenis mata uang; dan*
5 (e) *pengungkapan yang diperlukan sesuai Pernyataan*
6 *Standar Akuntansi Keuangan Nomor 101 tentang*
7 *Penyajian Laporan Keuangan Syariah.*

8
9
10 **KETENTUAN TRANSISI**

11
12 *45. Pernyataan ini berlaku secara prospektif untuk*
13 *transaksi istishna' yang terjadi setelah tanggal efektif.*
14 *Untuk meningkatkan daya banding laporan keuangan*
15 *maka entitas dianjurkan menerapkan Pernyataan ini*
16 *secara retrospektif.*

17
18
19 **TANGGAL EFEKTIF**

20
21 *46. Pernyataan ini berlaku untuk penyusunan dan*
22 *penyajian laporan keuangan entitas yang dimulai pada*
23 *atau setelah tanggal 1 Januari 2007.*

24
25
26 **PENARIKAN**

27
28 *47. Pernyataan ini menggantikan PSAK 59: Akuntansi*
29 *Perbankan Syariah, yang berhubungan dengan pengakuan,*
30 *pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi istishna'.*



EXPOSURE DRAFT

ED PSAK No. 104

November 2006

**EXPOSURE DRAFT
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
AKUNTANSI ISTISHNA'**



IKATAN AKUNTAN INDONESIA

**ED No.
104**

**EXPOSURE DRAFT
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**



**AKUNTANSI
ISTISHNA'**

Hak cipta © 2006, Ikatan Akuntan Indonesia

Diterbitkan oleh
Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
Jl. Sindanglaya No. 1 Menteng, Jakarta Pusat 10310
Telp. (021) 319 04232
Fax. (021) 724 5078
Homepage: www.iaiglobal.or.id
Email: iai-info@iaiglobal.or.id



DAFTAR ISI

	Paragraf
PENDAHULUAN	01 - 11
Tujuan	01
Ruang Lingkup	02 - 03
Definisi	04
Karakteristik	05 - 12
PENGAKUAN DAN PENGUKURAN	13 - 41
AKUNTANSI PENJUAL	13 - 34
Penyatuan dan Segmentasi Akad	13 - 15
Pendapatan <i>Istishna'</i> dan <i>Istishna'</i> Paralel.....	16 - 18
<i>Istishna</i> dengan Pembayaran Tangguh	19 - 23
Biaya Perolehan <i>Istishna'</i>	24 - 27
Biaya Perolehan <i>Istishna'</i> Paralel	27 - 29
Penyelesaian Awal	30 - 31
Perubahan Pesanan dan Tagihan Tambahan	32
Pengakuan Taksiran Rugi	33 - 34
AKUNTANSI PEMBELI	35 - 41
PENYAJIAN	42 - 43
PENGUNGKAPAN	44
KETENTUAN TRANSISI	45
TANGGAL EFEKTIF	46
PENARIKAN	47